

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Salah satu fenomena yang selalu menarik sampai saat ini untuk dikaji adalah tentang pemuda. Pemuda atau yang biasanya disebut dengan remaja merupakan aset bangsa yang harus dikembangkan potensinya supaya bisa meneruskan perjuangan bapak bangsa. Tidak salah jika ada pepatah yang mengatakan bahwa “*syubban al-yaum rijal al-gadd*” yang artinya pemuda hari ini merupakan pemimpin hari esok. Pepatah tersebut telah dikemukakan oleh Syaikh Al-Musthofa Al-Ghulayani. Beliau menjelaskan bahwa pemuda merupakan salah satu aset bangsa yang harus tetap dijaga dan dikembangkan potensinya. Baik dalam bidang keberagaman, perpolitikan, maupun dunia pendidikan.<sup>1</sup>

Salah satu periode rentang dalam kehidupan individu adalah masa remaja. Fase ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu.<sup>2</sup> Yang mana masa remaja merupakan masa peralihan antara kehidupan anak-anak menjadi dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan psikologis. Pertumbuhan dan perkembangan tersebut ditandai dengan sikap, rasa keinginan, perasaan, dan emosional yang labil bahkan tidak menentu.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Anshori, “Pemuda dalam Al-Qur’an dan Hadis,” *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 1 (2016), <http://ejournal.uin-suka.ac.id/pasca/jkii/article/download/1060/8> (1 Desember 2019), 227-228.

<sup>2</sup> Miftahul Jannah, “Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam,” *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi* 1, no. 1 (2017), 245-246.

<sup>3</sup> Ermis Suryana, “Perkembangan Remaja Awal, Menengah dan Implikasinya Terhadap Pendidikan,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 3 (2022), 1923-1925.

Masa peralihan pertumbuhan dan perkembangan yang dihadapi oleh remaja akibat berbagai perubahan fisik, sosial, dan emosional akan menimbulkan rasa cemas dan ketidaknyamanan begitu juga dapat menyebabkan kesedihan dan kebingungan pada yang bersangkutan, serta timbulnya konflik dengan lingkungannya.<sup>4</sup>

Bangsa yang besar ditunjukkan dengan bukti kemajuan dalam hal pendidikan. Dengan sistem pendidikan yang baik maka diharapkan akan dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia yang profesional dan berkualitas. Yang tidak hanya dilihat dari penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi saja, melainkan juga dari karakter atau perilaku yang dimiliki oleh manusia tersebut.<sup>5</sup> Dalam UU pasal 3, telah disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sehingga pada hakikatnya orang yang berakhlak berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak yang berdasarkan norma-norma agama, Islam, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>6</sup> Perbuatan yang terwujud tersebut dapat dilakukan melalui proses pemikiran seseorang karena sudah menjadi kebiasaan antara individu dengan yang lainnya. Dengan makna seperti itu sangat jelas bahwasannya karakter sangat identik dengan kepribadian atau akhlak.

---

<sup>4</sup> Miftahul Jannah, "Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam", *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi* 1. no. 1 (2017), 224-225.

<sup>5</sup> Yasinta Mahendra, "Pengembangan Pendidikan Karakter Menuju Transformasi Abad 21," *Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta* (2019), 187-188.

<sup>6</sup> Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)," *Jurnal Al-Ta'dib* 9, no. 1 (2016), 122-123.

Sehingga untuk memiliki Sumber Daya Manusia yang berkualitas tidak hanya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi saja. Akan tetapi juga memiliki karakter yang religiusitas.<sup>7</sup>

Adapun penanaman karakter religiusitas dalam persepektif Islam sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW, dengan pengalaman ajaran kuffah yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui kebiasaan. Penanaman karakter religiusitas ini mencakup melalui tindakan, sikap, dan perilaku yang pengaplikasiannya tak terlepas dari ajaran agama yang dianutnya. Sehingga kelak dapat menjadikan manusia *ulul albab* yang mana para remaja tersebut tidak hanya memperbaiki hidupnya tetapi juga mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

Dengan melihat perkembangan zaman yang sekarang ini terutama bagi para remaja tidak cukup jika hanya dengan penanaman karakter, memperbaiki hidupnya, dan mempraktikannya, tetapi juga perlu dikembangkan. Hal tersebut perlu dilakukan karena masih minimnya para remaja dalam mengenal ajaran agama yang dianutnya bahkan ada yang sudah memiliki karakter religiusitas tetapi juga masih perlu dikembangkan.

Organisasi sosial IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) berorientasi pada pelajar yang mana dalam perjalanannya organisasi IPNU IPPNU selalu menetapkan titik kuat pada pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia dengan

---

<sup>7</sup> Aristanti Suci, "Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SMPN 1 Jombang dan SMPN 2 Jombang," *Journal of the European Academy of Dermatology and Venereology* 34, no. 8 (2020), 18.

<sup>8</sup> Rifa Luthfiyah and Ashif Az Zafi, "Penanaman Nilai Karakter Religius Pendidikan Islam," *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* 5, no. 02 (2021), 516-518.

mencermati berbagai persepektif, kecenderungan isu-isu yang berdimensi lokal, regional, nasional, dan global dalam kerangka dasar keagamaan dan kebangsaan.<sup>9</sup> Sebagai lembaga pembelajaran Persatuan Badan Otonom Nahdlatul Ulama IPNU IPPNU mengemban tugas sebagai wadah pengembangan potensi bagi para remaja di bidang kemahasiswaan di lingkungan santri, pondok pesantren, dan Nahdlatul Ulama.<sup>10</sup>

Selain itu organisasi ini juga bergerak dalam bidang keagamaan yang cukup familiar dikalangan remaja, yang mana memiliki tujuan ataupun visi dan misi yang sangat jelas. Begitu juga organisasi sosial IPNU IPPNU juga dapat menjadi wadah bagi para remaja dalam mengembangkan religiusitasnya.<sup>11</sup> Contohnya seperti organisasi sosial IPNU IPPNU yang ada di Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung ini.

Organisasi sosial IPNU IPPNU di Desa Sambirobyong merupakan organisasi sosial keagamaan yang bidang kegiatannya diikuti oleh para remaja atau pelajar, yang dapat berperan dalam mengembangkan karakter religiusitasnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua IPNU IPPNU mengatakan bahwasannya dengan adanya organisasi ini telah berhasil dalam mengembangkan karakter religiusitas para remaja yang awal mulanya masih kurang dalam mengenal keagamaan. Contohnya seperti

---

<sup>9</sup> Ulil Albab and Al Jawad, "Kontribusi IPNU dan IPPNU dalam Pengembangan Pendidikan Islam Nonformal di Kota Sorong," *Paida* 3, no. 1 (2024), 284.

<sup>10</sup> Mochamad Atok Priwahyudi dan Wahyu Eko Pujianto, "Analisis terhadap Peran Organisasi IPNU-IPPNU dalam Perkembangan Sosiologis di Lingkup Desa Durung Bedug," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)* 3, no. 1 (2024), 171.

<sup>11</sup> Rifa Luthfiyah and Ashif Az Zafi, "Penanaman Nilai Karakter Religius Pendidikan Islam", *Jurnal Golden Age, Universitas Hmzanwadi* 5, no. 02 (2021), 514-515.

kurangnya dalam mengenal amaliah-amaliah keagamaan, sikap sopan santun, dan rasa empati terhadap sesama.

Dalam penelitian kali ini, penulis akan berfokus pada pembiasaan kegiatan yang ada di organisasi tersebut guna untuk mengembangkan karakter religiusitas para remaja di Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil permasalahan untuk dikaji dan diteliti dengan judul “Pengembangan Karakter Religiusitas Para Remaja Melalui Organisasi Sosial IPNU IPPNU Di Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung”.

#### **A. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Mengapa karakter religiusitas remaja perlu dikembangkan melalui organisasi sosial IPNU IPPNU di Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana cara mengembangkan karakter religiusitas remaja melalui organisasi sosial IPNU IPPNU di Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan karakter religiusitas remaja melalui organisasi sosial IPNU IPPNU di Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung?

## **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dikembangkannya karakter religiusitas remaja melalui organisasi sosial IPNU IPPNU di Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan cara mengembangkan karakter religiusitas remaja melalui organisasi sosial IPNU IPPNU di Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan karakter religiusitas remaja melalui organisasi sosial IPNU IPPNU di Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

## **C. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari terlaksanannya penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan bagi para remaja dalam mengembangkan sebuah karakter religiusitas melalui organisasi sosial IPNU IPPNU. Serta dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Remaja

Dapat dijadikan sebagai motivasi dan untuk mengetahui betapa pentingnya mengikuti organisasi sosial IPNU IPPNU guna untuk mengembangkan karakter religiusitas bagi para remaja.

### b. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan sebagai informasi bagi masyarakat terkait dengan fenomena organisasi yang terjadi pada saat ini.

### c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bisa membantu peneliti dalam menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam mengembangkan karakter religiusitas remaja melalui organisasi sosial IPNU IPPNU.

## **D. Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian ini menggunakan berbagai sumber kajian purtaka berupa buku, jurnal, dan skripsi yang di mana sumber tersebut memiliki ketrakitan dengan penelitian yang dilakukan. Pada penelitian terdahulu peneliti dapat melihat perbedaan antara penelitian yang sudah dilakukan dan penelitian yang akan dilakukan, serta dapat memberikan kontribusi terakit dengan kekurangan dan kelebihan dalam penelitian.

Bukan hanya itu, penelitian terdahulu bermanfaat untuk memberikan gambaran pada fokus penelitian yang akan dilakukan. Penelusuran literatur juga dimaksudkan untuk menghindari adanya plagiasi sekaligus bukti bahwa judul peneliti benar-benar belum pernah ada sebelumnya.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian dalam bentuk skripsi yang ditulis oleh Rizky Amali Akhsan, mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2021 yang berjudul “Analisis Program Pembentukan Karakter Religius melalui organisasi Remaja (Studi Kasus PC IPNU IPPNU Jakarta Barat)”.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada subjeknya dan metodenya. Jenis penelitian ini sama-sama menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif.	Perbedaannya adalah penelitian ini lebih fokus pada pembentukan karakter religius dan studi kasusnya, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus pada pengembangan karakter religiusitasnya melalui organisasi sosial IPNU IPPNU. <sup>12</sup>
2	Penelitian ini dalam bentuk jurnal yang ditulis oleh Nizar Aliefudin dan Wahyu Eko Pujiyanto mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo tahun 2023 yang berjudul “Penguatan Peran Organisasi IPNU-IPPNU Dalam Pembangunan Desa Getaskerep, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal”.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada objeknya dan metodenya. Jenis penelitian ini sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.	Perbedaannya adalah penelitian ini lebih fokus pada peran organisasi IPNU IPPNU dalam masyarakat, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus pada pengembangan karakter religiusitas remaja melalui organisasi IPNU IPPNU. <sup>13</sup>
3	Penelitian dalam bentuk skripsi yang ditulis oleh Nur Aulia Luthfiana, mahasiswa Institut Agama Islam (IAIN) Purwokerto tahun 2021	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada objek, dan metodenya. Jenis penelitian ini	Perbedaannya adalah penelitian ini lebih fokus pada kependidikan keagamaan, sedangkan

<sup>12</sup> Rizky Akhsan, “Analisis Program Pembentukan Karakter Religius Melalui Organisasi Remaja (Studi Kasus pada Remaja PC IPNU IPPNU Jakarta Barat)” (2021), 1–156.

<sup>13</sup> Nizar Aliefudin and Wahyu Eko Pujiyanto, “Penguatan Peran Organisasi IPNU-IPPNU dalam Pembangunan,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen* 1, no. 4 (2023), 664–672.

	yang berjudul “Peran IPNU IPPNU Dalam Pendidikan Agama Islam Remaja Di Desa Larangan Brebes”.	sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.	penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus pada pengembangan sebuah karakter para remaja. <sup>14</sup>
4	Penelitian ini dalam bentuk jurnal yang ditulis oleh Deni Pratama tahun 2024 yang berjudul “Pemberdayaan Pemuda Melalui Pelatihan Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Keagamaan: Studi Kasus Organisasi IPNU IPPNU di Desa Pesawahan”.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada objek, subjek, dan metodenya. Jenis penelitian ini sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.	Perbedaannya adalah penelitian ini lebih fokus pada pelatihan kepemimpinan berbasis nilai keagamaan, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus pada pengembangan karakter religiusitas. <sup>15</sup>
5	Penelitian ini dalam bentuk skripsi yang ditulis oleh Friki Faozani tahun 2019 yang berjudul “Pengembangan Pendidikan Karakter Religius di MTs Al-Khoiriyyah Semarang”.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada pengembangan sebuah karakter religiusi dan metodenya. Jenis penelitian ini sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.	Perbedaannya adalah peneliti ini lebih fokus pada pendidikan dan objek yang diteliti, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus pada pengembangan karakter religiusitas remaja dan objeknya lebih ke organisasi sosial IPNU IPPNU. <sup>16</sup>

<sup>14</sup> Luthfiana Nur Aulia, “Peran IPNU IPPNU dalam Pendidikan Agama Islam Remaja di Desa Larangan Brebes” (2021), 7–9.

<sup>15</sup> Deni Pratama, “Pemberdayaan Pemuda Melalui Pelatihan Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Keagamaan: Studi Kasus Organisasi IPNU-IPPNU di Desa Pesawahan,” *Jurnal Pengabdian Inovatif Masyarakat* 1, no. 1 (2024), 15–18.

<sup>16</sup> Friki Faozani, “Pendidikan Karakter Religius di MTs Al-Khoiriyyah Semarang”, (2019), 56-90.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Pengembangan**

Pengembangan adalah proses terencana, sistematis, dan berkesinambungan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu kapasitas, serta potensi suatu objek baik individu, kelompok, sistem, organisasi, maupun masyarakat melalui pendekatan berbasis evaluasi kebutuhan, peningkatan kompetensi, inovasi, dan adaptasi terhadap lingkungan.<sup>17</sup>

### **2. Karakter Religiusitas**

Karakter religiusitas adalah aspek kepribadian yang mencerminkan keyakinan, sikap, dan perilaku seseorang yang berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan dan spiritual. Karakter ini meliputi kesadaran akan keberadaan Tuhan, kepatuhan ajaran agama, serta implementasi nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup>

### **3. Remaja**

Remaja adalah masa perkembangan yang merupakan fase transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Tahap ini biasanya meliputi rentang usia sekitar 10 sampai 19 tahun, di mana individu mengalami perubahan yang sangat signifikan baik secara fisik, kognitif, emosional, maupun sosial. Pada masa ini, remaja mulai mengalami pubertas yang membawa perubahan biologis dan hormonal

---

<sup>17</sup> Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan, Jurnal Pendidikan dan Pengembangan, 23. no. 1 (2020), 297-305.

<sup>18</sup> Purwanto, "Peran Pendidikan dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5. no.1 (2020), 45-46.

yang kompleks, yang berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan seksual.<sup>19</sup>

#### **4. Organisasi Sosial IPNU IPPNU**

Organisasi sosial adalah kumpulan individu yang memiliki tujuan dan kepentingan bersama, menjalankan aktivitas yang terstruktur dan terorganisasi untuk mencapai tujuan tersebut dalam konteks sosial dan kemasyarakatan. Sedangkan IPNU IPPNU adalah organisasi sosial berbasis pelajar yang berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama yang bertujuan untuk membina generasi muda agar memiliki pemahaman agama yang kuat, keterampilan kepemimpinan, serta peran aktif dalam pembangunan masyarakat.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Santrock, "Perkembangan Remaja: Teori dan Aplikasi", *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 12. no. 1 (2018), 22-34.

<sup>20</sup> Fauzi, A dan Rizki, M, "Peran IPNU dan IPPNU dalam Pengembangan Karakter Pelajar", *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 11. no. 2 (2020), 134-136.